

**KONTESTASI STRATEGI DIPLOMASI DAN REVOLUSI:
SUTAN SYAHRIR DAN TAN MALAKA DALAM KRISIS
PENGAKUAN KEDAULATAN RI 1945- 1949**



Nasywa Thabita Mubarak

1403622024

Skripsi yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2026**

ABSTRAK

NASYWA THABITA MUBARAK. Kontestasi strategi diplomasi dan Revolusi: Sutan Syahrir dan Tan Malaka dalam Krisis Pengakuan Kedaulatan RI 1945-1949. **Skripsi.** Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan strategi Sutan Syahrir dan Tan Malaka dalam menghadapi krisis pengakuan kedaulatan Republik Indonesia pada periode 1945-1949 serta mengkaji bagaimana kontestasi strategi keduanya mempengaruhi upaya Republik Indonesia dalam memperoleh pengakuan internasional. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode historis yang meliputi pencarian topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan penulisan sejarah dengan memanfaatkan sumber primer berupa tulisan, arsip, dan dokumen sezaman, serta sumber sekunder berupa buku dan jurnal ilmiah. Analisis dilakukan menggunakan konsep Tindakan Sosial Max Weber dan teori Orientalisme Edward Said. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan strategi kedua tokoh dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman dan orientasi pemikiran yang berbeda. Sutan Syahrir mengembangkan strategi diplomasi sebagai sarana memperoleh pengakuan internasional terhadap RI. Sebaliknya, Tan Malaka mengedepankan perjuangan revolusioner melalui gagasan “Merdeka 100%” yang menolak kompromi dengan kekuatan kolonial sebelum pengakuan kedaulatan diberikan secara penuh. Kontestasi antara kedua strategi tersebut terlihat dalam berbagai dinamika revolusi, mulai dari kemunculan Persatuan Perjuangan, perdebatan mengenai perundingan dengan Belanda, hingga tanggapan terhadap Persetujuan Linggarjati dan Renville. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya memperoleh pengakuan kedaulatan tidak hanya dipengaruhi oleh diplomasi internasional, tetapi juga dinamika politik internal RI. Di samping itu, persepsi Barat terhadap bangsa-bangsa Timur turut mempengaruhi posisi Republik dalam arena internasional. Dalam konteks tersebut, strategi Sutan Syahrir berperan membangun legitimasi internasional RI, sedangkan strategi Tan Malaka berfungsi sebagai penyeimbang terhadap kecenderungan diplomasi yang dinilai berpotensi mengurangi posisi tawar Republik Indonesia dalam perundingan dengan Belanda.

Kata Kunci: Sutan Syahrir, Tan Malaka, Pengakuan Kedaulatan, Diplomasi, Revolusi

ABSTRACT

NASYWA THABITA MUBARAK. Contestation of diplomatic strategy and Revolution: Sutan Syahrir and Tan Malaka in the Crisis of Recognition of Indonesian Sovereignty 1945-1949. Thesis. Jakarta: History Education Study Program, Faculty of Social Sciences and Law, State University of Jakarta

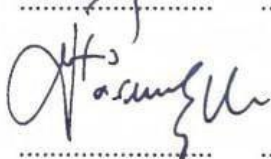
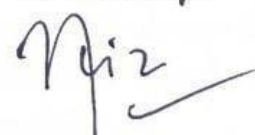
This study aim to analyze the differences in strategies between Sutan Syahrir and Tan Malaka in facing the crisis of recognition of the sovereignty of the Republic of Indonesia from 1945-1949 and examine how the contestation of their strategies influenced the Republic of Indonesia's efforts to gain international recognition. This research was conducted using historical methods that include topic reserach, heuristics, verification, interpretation, and historical writing by utilizing primary sources in the form of writings, archives, and cotemporary documents, as well as secondary sources in the likes of books and scientific journals. The analysis was conducted using Max Weber's concept of Social Action and Edward Said's theory of Orientalism. The finding shows that the differences in strategies of the two figures were influenced by their different backgrounds, experiences, and orientations. Sutan Syahrir developed a diplomatic strategy as a mean of gaining international recognition for the Republic of Indonesia. in contrast, Tan Malaka emphasized the revolutionary struggle througj the idea of "Merdeka 100%," which rejected compromise with colonial powers before full recognition of sovereignty was granted. The contestation between these two strategies was evident in various revolutionary dynamics, from the emergence of Persatuan Perjuangan, the debate over negotiations with the Dutch, to the responses concerning Linggarjati and Renville Agreements. This study shows that the efforts to gain recognition of sovereignty wewre influenced not only by international diplomacy but also by the dynamics of Indonesia's internal politics. Futhermore, Western perception of Eastern nations also influenced the Republic position in the international arena. In this regard, Sutan Syahrir's strategy played a role in building Indonesia's international legitimacy, while Tan Malaka's strategy served as a counterbalance to the dipoomatic approach, which he believed risked weakening the republic's bargaining position in negotiation with the Dutch.

Keyword: Sutan Syahrir, Tan Malaka, Sovereignty Recognition, Diplomacy, Revolution,

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Jakarta



No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Sugeng Prakoso, S.S., M.T.</u> NIP. 197204212005011014 Ketua		14/2026 7
2.	<u>Dr. Nur Aeni Marta, S.S., M.Hum.</u> NIP. 197109222001122001 Penguji Ahli I		9/2026 1
3.	<u>Muhammad Hasmi Yanuardi, S.S., M.Hum.</u> NIP. 197601302005011001 Penguji Ahli II		9/2026 7
4.	<u>Dr. Kurniawati, M.Si.</u> NIP. 197708202005012002 Pembimbing I		9/2026 7
5.	<u>Dr. Abrar, M.Hum.</u> NIP. 196110281987031004 Pembimbing II		9/2026 7

Tanggal Lulus: 03 Agustus 2026

LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Nasywa Thabita Mubarak

NIM 1403622024

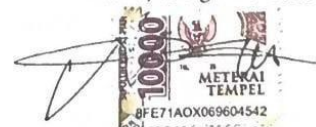
Program Studi : S1 Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “Kontestasi Strategi Diplomasi dan revolusi: Sutan Syahrir dan Tan Malaka dalam krisis Pengakuan Kedaulatan RI 1945-1949” adalah:

1. Skripsi ini asli dan belum diajukan untuk mendapat gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister, dan/atau doctor) baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan dan rumusan penelitian saya sendiri. Tanpa bantuan dari orang lain, kecuali bimbingan dan arahan dari Dosen pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun dipublikasikan dari orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai sitasi dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menanggung segala sanksi akademik sesuai dengan yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 03 Agustus 2026



Nasywa Thabita Mubarak



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN
Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: (021) 4894221
Laman: lib.uni.ac.id.

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nasywa Thabita Mubarak
Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial dan Hukum/S1 Pendidikan Sejarah
Alamat Surel : thabitanasywaa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas Karya Ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-Lain (.)

yang berjudul: **Kontestasi Strategi Diplomasi dan Revolusi: Sutan Syahrir dan Tan Malaka dalam Krisis Pengakuan Kedaulatan RI 1945-1949.**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, dan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan/atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 03 Agustus 2026

Nasywa Thabita Mubarak

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“The Struggle Itself Toward the Heights is Enough to Fill a Man’s Heart”

— Albert Camus, *The Myth of Sisyphus*



Skripsi ini saya persembahkan kepada ibu saya, yang telah memberikan kasih sayang dan dukungannya dalam hidup saya. Kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi bentuk penghargaan atas segala dukungan yang telah diberikan serta memberikan manfaat bagi pembaca.

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Kontestasi Moderasi dan Revolusi: Sutan Syahrir dan Tan Malaka dalam Krisis Pengakuan Kedaulatan RI 1945-1949” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan proses pembelajaran yang berharga. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak Firdaus Wajdi, M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta

Terima Kasih kepada Ibu Dr. Kurniawati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan berbagai masukan konstruktif selama proses penyusunan skripsi ini. lebih dari sekedar pembimbing, beliau memberikan kesan yang mendalam selama perkuliahan bagi penulis. Melalui berbagai mata kuliah yang diajarkan seperti Sejarah Sains dan Teknologi, Sejarah Eropa yang menjadi mata kuliah yang paling disukai penulis, serta Sejarah Pergerakan Nasional, beliau menanamkan pentingnya membaca sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar. Hal tersebut menjadi bekal yang sangat berarti bagi penulis tidak hanya selama penyusunan skripsi ini, tetapi juga dalam perjalanan akademik ke depannya.

Kemudian Kepada Bapak Dr. Abrar, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik dan saran yang begitu berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Selama perkuliahan, beliau juga memberikan kesan

yang mendalam bagi penulis melalui kebiasaan beliau yang selalu mendorong setiap mahasiswa untuk bertanya pada setiap kesempatan. Melalui cara tersebut, penulis belajar bahwa berpikir kritis tidak hanya dimulai dari kemampuan menjawab, tetapi juga dari keberanian untuk mempertanyakan, mengkaji, dan memahami suatu persoalan secara lebih mendalam. Nilai tersebut menjadi bekal yang sangat berarti bagi penulis dalam menjalani proses akademik, khususnya dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih kepada Ibu Dr. Nur'aeni Martha, S.S., M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta sekaligus sebagai dosen Penguji ahli berserta Bapak Sugeng Prakoso, S.S., M.T selaku ketua penguji dan Bapak M. Hasmi Yanuardi, S.S., M.Hum sebagai sekretaris penguji yang telah memberikan berbagai saran dan masukan yang sangat berarti bagi perkembangan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi.

Terima kasih kepada seluruh dosen program studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, yaitu Bapak Humaidi, S.Pd., M.Hum, Bapak Dr. Djunaidi, M.Hum, Ibu Sri Martini, S.S., M.Hum, Bapak Dr. M. Fakhruddin, M.Si, Bapak Diki Tri A.P., S.Pd., M.Hum, Bapak Nur Fajar Absor, S.Pd., M.Pd, dan Ibu Lobelia Asmaul Husna, S.Pd., M.Pd, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan pengalaman selama masa perkuliahan.

Terima kasih Kepada ibu penulis, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan moral maupun material yang menjadi penyemangat penulis selama proses penyusunan skripsi ini. selanjutnya, terima kasih kepada Saudara penulis, Thufail, yang selalu memberi dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada Syifa Nasyatha Erica Putri, sahabat sekaligus teman seperjuangan yang senantiasa hadir dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi rekan yang selalu berjalan berdampingan sejak awal mulai dari kebersamaan menelusuri berbagai sumber di ANRI dan Perpunas, menghabiskan waktu berjam-jam

membaca arsip dan buku, saling bertukar gagasan, berdiskusi, serta mencari jawaban atas berbagai persoalan dalam penelitian menjadi momen yang sangat berkesan bagi penulis. Di balik itu, terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah yang hadir selama proses penyusunan skripsi. Di saat penulis merasa lelah, kehilangan semangat, atau mulai meragukan kemampuan diri sendiri, kehadiran, dukungan, dan keyakinan yang selalu diberikan menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus melangkah. Tidak semua perjalanan dapat dilalui seorang diri, dan penulis merasa beruntung karena memiliki sahabat yang bersedia menemani setiap prosesnya. Untuk segala waktu, tenaga, perhatian, tawa, dan air mata yang telah dibagikan selama perjalanan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dan menjadi salah satu kisah terbaik yang akan selalu dikenang, jauh melampaui selesainya skripsi ini.

Kemudian, terima kasih kepada teman-teman kuliah penulis yang tergabung dalam grup Migrasi Uhuy, Depia, Novia, Sasa, Andin, Diva, Ghina, Gina, Adinda, Roro, Grace, Esa dan Zaza, yang telah menjadi teman berbagi cerita, diskusi, dan saling mendukung selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Kontestasi Moderasi dan Revolusi: Sutan Syahrir dan Tan Malaka dalam Krisis Pengakuan Kedaulatan RI 1945-1949” masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam mengembangkan kajian sejarah pemikiran politik Indonesia.

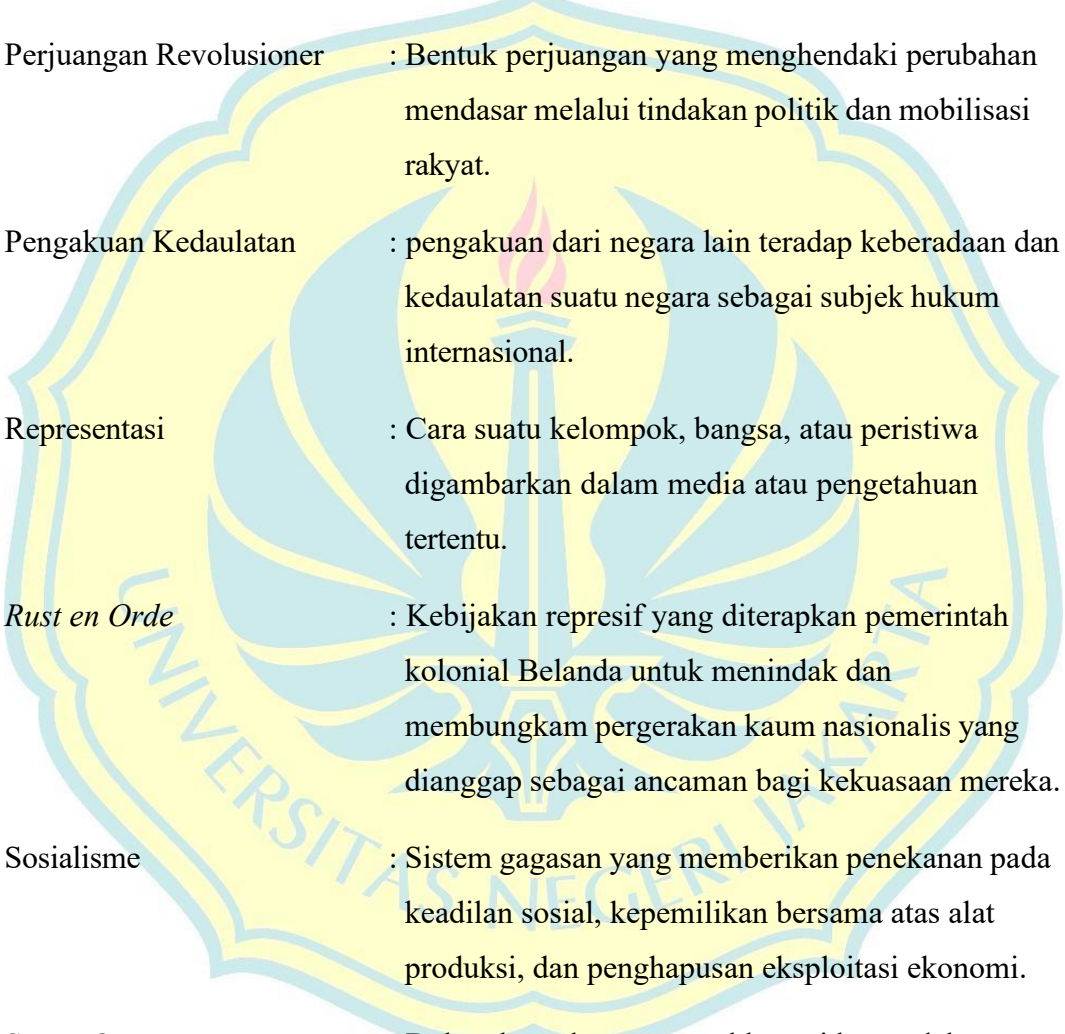
Depok, 30 Mei 2026

Nasywa Thabita Mubarak

DAFTAR ISTILAH



Agresi Militer Belanda	: Operasi militer Belanda terhadap Republik Indonesia tahun 1947 dan 1948 yang oleh Belanda disebut Aksi Polisionel.
Anti-Kolonialisme	: Sikap dan gerakan yang menolak dominasi politik, ekonomi, maupun budaya oleh kekuatan kolonial.
Diplomasi Internasional	: Upaya suatu negara menjalin hubungan dan negosiasi dengan negara lain untuk mencapai tujuan politik tertentu.
Federalisme	: Sistem pemerintahan yang membagi kekuasaan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
Gerilya	: Strategi perang yang dilakukan oleh kelompok kecil dengan cara sembunyi dan mengandalkan kecepatan dalam bergerak.
Kedaulatan	: Kekuasaan yang dimiliki suatu negara untuk mengatur dirinya sendiri tanpa campur tangan pihak luar.
Kontestasi	: Perdebatan, persaingan, atau pertarungan gagasan, strategi, maupun kepentingan antara dua pihak atau lebih.
Legitimasi	: Pengakuan atau penerimaan terhadap kewenangan suatu pemerintahan atau kekuasaan tertentu.
Mobilisasi Massa	: Upaya menggerakkan dan menghimpun dukungan rakyat secara serentak untuk mencapai tujuan politik tertentu.

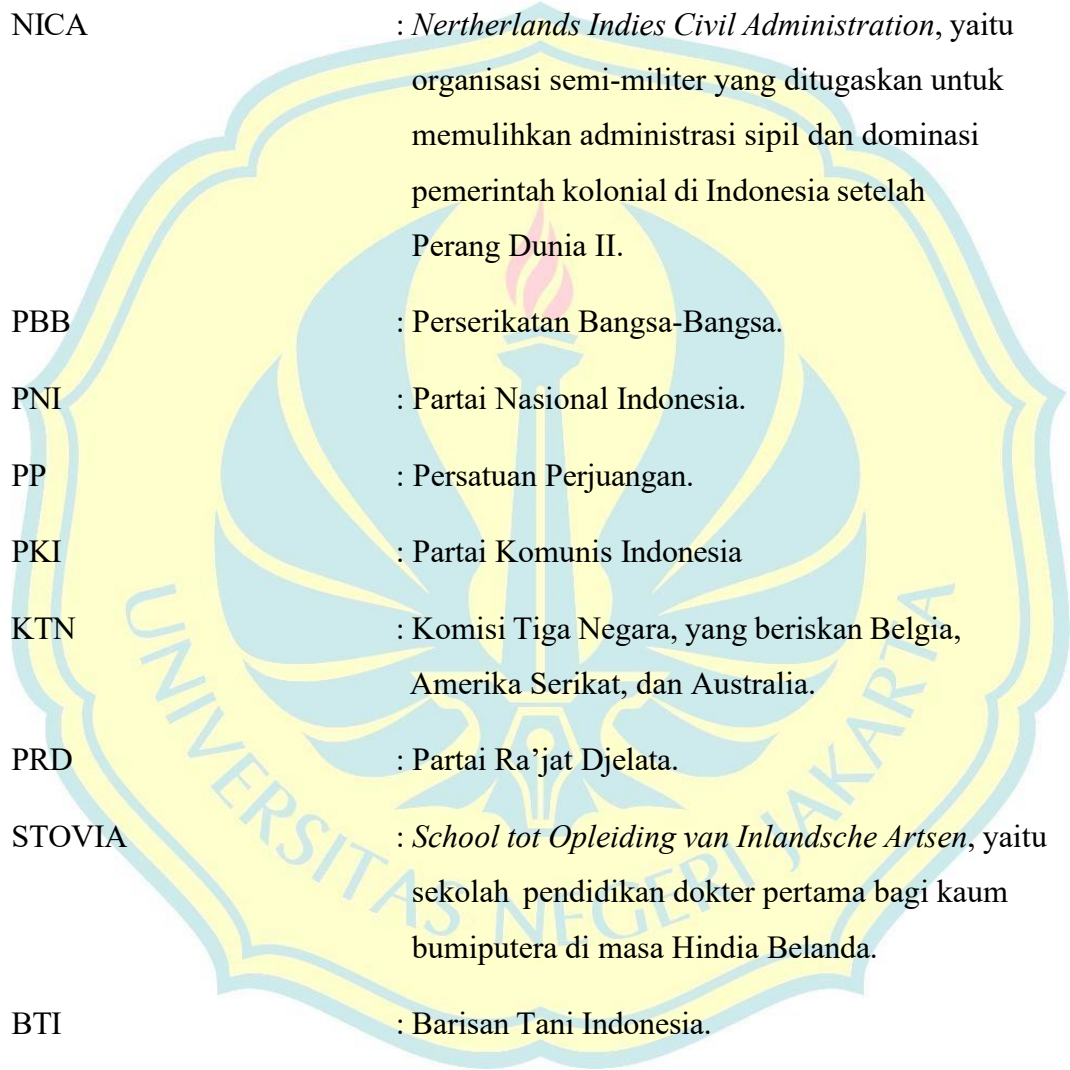


Moderasi	: Pendekatan politik yang mengutamakan kompromi dan penyelesaian secara damai.
Orientalisme	: Kerangka pemikiran yang menjelaskan bagaimana Barat memberikan pandangan, deskripsi, dan dominasi terhadap dunia Timur melalui stereotip, bias budaya, dan konstruksi ilmu pengetahuan.
Perjuangan Revolusioner	: Bentuk perjuangan yang menghendaki perubahan mendasar melalui tindakan politik dan mobilisasi rakyat.
Pengakuan Kedaulatan	: pengakuan dari negara lain terhadap keberadaan dan kedaulatan suatu negara sebagai subjek hukum internasional.
Representasi	: Cara suatu kelompok, bangsa, atau peristiwa digambarkan dalam media atau pengetahuan tertentu.
<i>Rust en Orde</i>	: Kebijakan represif yang diterapkan pemerintah kolonial Belanda untuk menindas dan membungkam pergerakan kaum nasionalis yang dianggap sebagai ancaman bagi kekuasaan mereka.
Sosialisme	: Sistem gagasan yang memberikan penekanan pada keadilan sosial, kepemilikan bersama atas alat produksi, dan penghapusan eksploitasi ekonomi.
Status Quo	: Dalam konteks pasca proklamasi kemerdekaan Indonesia, istilah ini merujuk pada Jepang yang diberi tugas oleh Sekutu untuk menjaga dan tidak mengubah kondisi di wilayah Indonesia seperti sebelum mereka menyerah.

- Transfer of Power* : Pemindahan kekuasaan dari satu pemerintahan atau rezim ke pemerintahan atau rezim baru.
- Wacana Kolonial : Sistem gagasan yang dibangun untuk membenarkan dominasi kolonial atas masyarakat terjajah.
- Wertrational* : Tindakan Rasional Berorientasi Nilai, yaitu tindakan yang didasarkan pada keyakinan terhadap nilai tertentu.
- Zweckrational* : Tindakan Rasional Instrumental, yaitu tindakan yang mempertimbangkan hubungan antara tujuan dan sarana untuk mencapai hasil tertentu.



DAFTAR SINGKATAN



BPUPKI	: Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia.
KNIP	: Komite Nasional Indonesia Pusat.
NICA	: <i>Netherlands Indies Civil Administration</i> , yaitu organisasi semi-militer yang ditugaskan untuk memulihkan administrasi sipil dan dominasi pemerintah kolonial di Indonesia setelah Perang Dunia II.
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa.
PNI	: Partai Nasional Indonesia.
PP	: Persatuan Perjuangan.
PKI	: Partai Komunis Indonesia
KTN	: Komisi Tiga Negara, yang berisikan Belgia, Amerika Serikat, dan Australia.
PRD	: Partai Ra'jat Djelata.
STOVIA	: <i>School tot Opleiding van Inlandsche Artsen</i> , yaitu sekolah pendidikan dokter pertama bagi kaum bumiputera di masa Hindia Belanda.
BTI	: Barisan Tani Indonesia.
Pesindo	: Pemuda Sosialis Indonesia.
LRDR	: Laskar Rakyat Djakarta Raya.
LRDB	: Laskar Rakyat Djawa Barat.
GRR	: Gerakan Revolusioner Rakyat.

AMRI : Angkatan Muda Republik Indonesia.

TKR : Tentara Keamanan Rakyat.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISTILAH	x
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Kerangka Analisis	6
E. Metode dan Bahan Sumber	9
BAB II AKAR PEMIKIRAN SUTAN SYAHRIR DAN TAN MALAKA	12
A. Menuju Proklamasi Kemerdekaan (1908-1945)	12
B. Akar Pemikiran Tan Malaka (1894-1945)	20
C. Akar Pemikiran Sutan Syahrir (1905-1945)	28
D. Orientasi Tindakan Politik Sutan Syahrir dan Tan Malaka Dalam Perspektif Max Weber	38
BAB III KONTESTASI STRATEGI PERJUANGAN DALAM MEMPERTAHANKAN KEDAULATAN RI	44
A. Sutan Syahrir dan Awal Politik Diplomasi 1945-1946	44
B. Tan Malaka dan Persatuan Perjuangan 1946	51
C. Kontestasi Strategi dalam Mempertahankan Republik Indonesia 1946- 1949	66

D. Orientalisme dan Representasi Revolusi Indonesia Dalam Arena Internasional	80
BAB IV KESIMPULAN	85
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	93
RIWAYAT HIDUP	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Kongres Pemoeda Republik Indonesia terhadap Naskah Rencana Persetujuan Indonesia-Belanda tahun 1946.....	93
Lampiran 2 Kronologi Gerakan Revolusioner Rakyat	93
Lampiran 3 Pidato radio van Mook tahun 1947	95
Lampiran 4 Surat Kabar Merdeka edisi 1 Juli 1946	97
Lampiran 5 Surat Kabar Merdeka Edisi 23 Juli 1946	98
Lampiran 6 Surat Kabar Oost en West tahun 1946.....	99

